
TEKANAN MENTAL SEBELUM BERTANDING PADA ATLET SEPAK TAKRAW: PERAN RELIGIUSITAS

Rafli¹, Hadi Pajarianto² dan Irham Zainuri³

¹Universitas Muhammadiyah Palopo

²Universitas Muhammadiyah Palopo

³Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tekanan mental sebelum bertanding pada atlet sepak takraw dalam hal ini peran religiusitas. pengambilan sampel menggunakan nonprobabilitas untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan di pusat latihan sepaktakraw yaitu lapangan sepaktakraw club PSTI KOTA PALOPO Populasi penelitian ini adalah pemain sepaktakraw PSTI KOTA PALOPO Club yaitu sebanyak 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode korelasi product moment pearson uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan linearitas data uji dengan Anova. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini adalah SPSS 24. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa tekanan mental mempunyai hubungan signifikan terhadap peran religiusitas pada atlet sepak takraw sebelum bertanding. Hal tersebut di buktikan pada hasil pengolahan data yang diperoleh nilai signifikansi (sig.) 0.451 artinya > 0.05

Kata Kunci: Takraw, Mental, Religiusitas

PENDAHULUAN

Sepak Takraw merupakan olah raga yang cukup populer, dan kaki menjadi bagian tubuh yang sangat dominan untuk bermain (Murti et al., 2020). Permainan ini asli berasal dari bangsa Melayu, berkembang sampai ke Indonesia dan beberapa negara lainnya (Kurniawan & Firdaus, 2020), bola terbuat dari rotan (Ramadhan & Bulqini, 2018), dapat dimainkan oleh anggota tubuh kecuali tangan (Iyakrus & Ramadhan, 2021). Seiring berkembangnya olahraga takraw saat ini, hanya diadakan pertandingan 3v3 saja melainkan dibagi menjadi empat perlombaan yaitu dua lawan dua, tiga

Correspondence author: Rafli, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia.

Email: anazadhyasta@gmail.com



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

lawan tiga, empat lawan empat dan juga *hoop* Takraw (Hidayat et al., 2020). Sepak takraw merupakan olahraga tim secara psikologis olahraga tim berbeda dengan olahraga individu dimana perbedaannya terletak pada tanggung jawab pada masing-masing individu, namun proses dan hasil bergantung pada seluruh tim (Sultan et al., 2020).

Seorang atlet harus memiliki pikiran yang baik untuk berprestasi di bidangnya, terkadang pola pikir seorang atlet menjadi faktor penentu apakah seorang atlet dapat mendominasi atau tidak. Saat teknik sudah cukup dalam permainan, maka mentalitas lapangan lebih berbicara (Akbar et al., 2019) kebugaran fisik diperl untuk bermain Sepak Takraw dibutuhkan kondisi fisik dan mental yang hebat. Oleh karena itu beberapa dari keterampilan ini dilatih untuk mencapai kondisi puncak agar dapat dimaksimalkan, prestasi tersebut dapat dicapai melalui upaya belajar yang sistematis dan berkesinambungan. (Fadli & Ansho, 2019), keterampilan bermain sepak takraw harus didukung oleh beberapa faktor pendukung yaitu yaitu faktor fisik, teknik, taktik dan mental faktor fisik menjadi yang paling dasar sebagai penunjang faktor-faktor lainnya karena tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti latihan-latihan dengan sempurna.

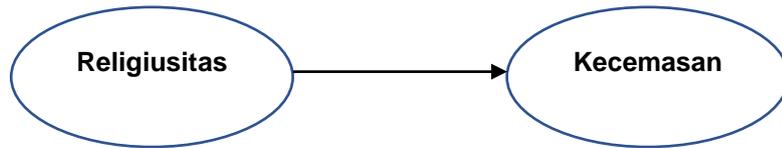
Selama pertandingan berlangsung terdapat beberapa aspek psikologis yang dapat mempengaruhi atlet antara lain rasa takut dan panik, karena tidak semua atlet dapat mengatasi rasa takut dan stress yang dihadapi. Competitive anxiety merupakan perasaan khawatir, gelisah, dan tidak tenang dengan menganggap pertandingan sebagai sesuatu yang membahayakan Kecemasan bertanding yang dirasakan oleh atlet merupakan sebagai perasaan khawatir, gelisah, dan tidak tenang dan menganggap pertandingan sebagai suatu hal yang membahayakan yang disertai dengan perubahan fisiologis seperti detak jantung dan tekanan darah meningkat, rasa kram diperut, pernapasan menjadi cepat dan wajah menjadi memerah (Irawan, 2021). Setiap orang memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda tergantung dari masing-masing atlet (Hendra et al., 2013). Kedua, menyatakan bahwa Kecemasan merupakan konsep

kepribadian atau diri sendiri pada suatu keadaan untuk bertindak konsistensi waktu ke waktu atau situasi yang sedang terjadi (Dalva Erzamiya Devani, 2020). Ketiga, atlet yang tingkat kecemasannya masih tinggi dikarenakan kekhawatiran yang akan terjadi (Club et al., 2021).

Religiusitas dipandang mampu mengatasi kecemasan pada atlet, karena bersandar pada nilai dan norma yang diyakininya. Religiusitas bersumber dari nilai-nilai agama yang diterapkan dalam perilaku yang baik dan benar oleh pemeluk agama (Utama & Wahyudi, 2016). Religiusitas diwujudkan melalui kepercayaan kepada Tuhan, melalui tindakan. (Hidayat et al., 2020) ritual keagamaan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. (Wijayanti & Hartini, 2019). Religius merupakan sebuah getaran jiwa dan bersifat kemanusiaan yang memandang agama sebagai sebuah perilaku (Melati et al., 2017). Religiusitas merupakan konsep agama secara luas yang berisi orientasi, keyakinan, dan praktik (Setyorini, 2014). *Religiusitas* dalam karya sastra merupakan aktualisasi hati pengarang terhadap permasalahan kehidupan manusia (Marwanto, 2020).

Dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini memiliki kontribusi bagaimana religiusitas berperan dalam memberikan spirit untuk mengurangi tekanan mental sebelum bertanding pada atlet Sepak Takraw. Religiusitas adalah aspek yang sangat penting dan dominan pada negara Indonesia yang mayoritas memeluk agama dan kepercayaan yang diyakininya. Diprediksi, dengan tingkat religiusitas yang baik, maka mental atlet sepak takraw dalam bertanding juga akan kuat dan mampu mengatasi tekanan mental. Demikian juga sebaliknya jika religiusitas buruk, maka mental juga akan menjadi terpuruk dan mudah mengalami tekanan pada saat bertanding. Dengan demikian, penelitian ini sangat dibutuhkan baik oleh atlet maupun pelatih dalam rangka meningkatkan prestasi atlet sepak takraw.

Bertumpu pada riset gap dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memasukkan religiusitas untuk mengatasi kecemasan atlet ketika bertanding, dengan model sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Pada gambar 1 model penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

RQ1. religiusitas dapat mengurangi tekanan mental atlet sepak takraw sebelum bertanding.

RQ2. religiusitas tidak dapat mengurangi tekanan mental atlet sepak takraw sebelum bertanding.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel nonprobabilitas untuk mengumpulkan data penggunaan sampel non probabilitas apabila jumlah responden sangat banyak dan tidak terhitung (Latan et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan di pusat latihan sepaktakraw yaitu lapangan sepaktakraw club PSTI KOTA PALOPO Populasi penelitian ini adalah pemain sepaktakraw PSTI KOTA PALOPO Club yaitu sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik nonprobaliti Responden diidentifikasi menggunakan *snowball rondom sampel* sebanyak dan kurang lebih 50 responden.menggunakan tindakan yang ada pada umumnya dianggap sebagai praktik yang lebih baik daripada mengembangkan baru mengingat kompleksita pengembangan skala (DeVellis, 2016; Latan et al., 2020). dalam Peneliti menggunakan skala pengukuran yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Kuisisioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari 1 (sangat tidak setuju sampai setuju sampai 5 (sangat setuju).

Tabel 1. Indikator Konstruk Pengukuran

Construct	Definisi	Item	Indicator	Skala
<i>Religiousty</i> (Glock & Stark, 1970) (Joseph & DiDuca, 2007)	keyakinan	<i>Ritual</i>	<i>RG1</i>	<i>Likert</i>
	seseorang	<i>Intelektual</i>	<i>RG2</i>	<i>Likert</i>
	pada Tuhan, yang ditandai oleh kesalehan dan semangat keagamaan	<i>Konsekwensi/Sosial</i>	<i>RG3</i>	<i>Likert</i>
<i>Tekanan Mental</i> (Martens, 1977)	Kekhawatiran,	<i>Kompetisi</i>	<i>KC1</i>	<i>Likert</i>
	kecemasan	<i>Olah raga Tim</i>	<i>KC2</i>	<i>Likert</i>
	yang timbul sebelum bertanding	<i>Khawatir</i>	<i>KC3</i>	<i>Likert</i>

Proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; *pertama*, pengembangan instrumen dari penelitian sebelumnya dengan melibatkan pakar di bidang pengukuran dengan tujuan untuk memastikan kejelasan konten dan validitas isi dari kuesioner (Sekaran & Bougie, 2016). *Kedua*, melakukan uji pra kuisisioner yang melibatkan 50 responden. Aspek penting yang menjadi pengamatan adalah kemungkinan kesalahan pengukuran dalam metode survey misalnya bias respons dan bias keinginan social) untuk peningkatan kualitas survei (Speklé & Widener, 2018; Latan et al., 2020).

Ketiga, menyebarkan kuesioner melalui google form serta selanjutnya pemberitahuan dikirim sehingga kuisisioner yang dikirim tersedia untuk responden. Hal ini untuk menjangkau responden dengan biaya rendah dan durasi pendek (Dillman, Smyth, & Christian, 2014; (Latan et al., 2020). Peneliti menjamin *confidentiality* (kerahasiaan) informasi yang disajikan responden, hanya kumpulan data tertentu yang disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama periode maret sampai april 2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment pearson dari carl pearson. metode korelasi ini digunakan setelah data dalam penelitian ini yang dapat didistribusikan dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan linearitas data uji dengan Anova. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini adalah SPSS 24 for Windows.

HASIL

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan uji regresi, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas Kolmogorov Smirnov jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal atau signifikan dan jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal atau tidak signifikan.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,96311094
	Absolute	,192
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,192
Kolmogorov-Smirnov Z		1,355
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel output spss tersebut, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 > 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov di atas. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi

atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi. disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Linearitas Data Uji Dengan Anova

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ke dua variabel mempunyai hubungan yang liner secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik terdapat hubungan yang liner antar variabel. Korelasi yang baik terdapat hubungan yang liner antar variabel.

Tabel.3 linearitas data uji dengan Anova

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Peran	(Combined)	580,647	20	29,032	1,173	,341	
Religi	Between	Linearity	91,489	1	91,489	3,696	,064
tas *	Groups	Deviation from	489,158	19	25,745	1,040	,451
Tekan		Linearity					
an	Within Groups		717,833	29	24,753		
Mental	Total		1298,480	49			

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. Adalah 0,451 yang $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel tekanan mental dan peran religiusitas. Artinya tekanan mental sebelum bertanding pada atlet sepak takraw mempunyai hubungan signifikan terhadap peran religiusitas.

PEMBAHASAN

Sepak takraw merupakan olahraga tim secara psikologis olahraga tim berbeda dengan olahraga individu dimana perbedaannya terletak pada tanggung jawab pada masing-masing individu, namun proses dan hasil bergantung pada seluruh tim (Sultan et al., 2020).

Seorang atlet harus memiliki pikiran yang baik untuk berprestasi di bidangnya, terkadang pola pikir seorang atlet menjadi faktor penentu apakah seorang atlet dapat mendominasi atau tidak. Saat teknik sudah cukup dalam permainan, maka mentalitas lapangan lebih berbicara (Akbar et al., 2019) kebugaran fisik diperl untuk bermain Sepak Takraw dibutuhkan

kondisi fisik dan mental yang hebat. Oleh karena itu beberapa dari keterampilan ini dilatih untuk mencapai kondisi puncak agar dapat dimaksimalkan, prestasi tersebut dapat dicapai melalui upaya belajar yang sistematis dan berkesinambungan.

Selama pertandingan berlangsung terdapat beberapa aspek psikologis yang dapat mempengaruhi atlet antara lain rasa takut dan panik, karena tidak semua atlet dapat mengatasi rasa takut dan stress yang dihadapi. Competitive anxiety merupakan perasaan khawatir, gelisah, dan tidak tenang dengan menganggap pertandingan sebagai sesuatu yang membahayakan. Kecemasan bertanding yang dirasakan oleh atlet merupakan sebagai perasaan khawatir, gelisah, dan tidak tenang dan menganggap pertandingan sebagai suatu hal yang membahayakan yang disertai dengan perubahan fisiologis seperti detak jantung dan tekanan darah meningkat, rasa keram diperut, pernapasan menjadi cepat dan wajah menjadi memerah (Irawan, 2021). Setiap orang memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda tergantung dari masing-masing atlet (Hendra et al., 2013).

Religiusitas dipandang mampu mengatasi kecemasan pada atlet, karena bersandar pada nilai dan norma yang diyakininya. Religiusitas bersumber dari nilai-nilai agama yang diterapkan dalam perilaku yang baik dan benar oleh pemeluk agama (Utama & Wahyudi, 2016). Religiusitas diwujudkan melalui kepercayaan kepada Tuhan, melalui tindakan. (Hidayat et al., 2020) ritual keagamaan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. (Wijayanti & Hartini, 2019). Religius merupakan sebuah getaran jiwa dan bersifat kemanusiaan yang memandang agama sebagai sebuah perilaku (Melati et al., 2017). Religiusitas merupakan konsep agama secara luas yang berisi orientasi, keyakinan, dan praktik (Setyorini, 2014). Religiusitas dalam karya sastra merupakan aktualisasi hati pengarang terhadap permasalahan kehidupan manusia (Marwanto, 2020).

Dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini memiliki kontribusi bagaimana religiusitas berperan dalam memberikan

spirit untuk mengurangi tekanan mental sebelum bertanding pada atlet Sepak Takraw. Religiusitas adalah aspek yang sangat penting dan dominan pada negara Indonesia yang mayoritas memeluk agama dan kepercayaan yang diyakininya. Diprediksi, dengan tingkat religiusitas yang baik, maka mental atlet sepak takraw dalam bertanding juga akan kuat dan mampu mengatasi tekanan mental. Demikian juga sebaliknya jika religiusitas buruk, maka mental juga akan menjadi terpuruk dan mudah mengalami tekanan pada saat bertanding.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di kemukakan kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tekanan mental sebelum bertanding pada atlet sepak takraw dalam hal ini peran religiusitas. pengambilan sampel menggunakan nonprobabilitas untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan di pusat latihan sepaktakraw yaitu lapangan sepaktakraw club PSTI KOTA PALOPO Populasi penelitian ini adalah pemain sepaktakraw PSTI KOTA PALOPO Club yaitu sebanyak 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode korelasi product moment pearson uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan linearitas data uji dengan Anova. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini adalah SPSS 24. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa tekanan mental mempunyai hubungan signifikan terhadap peran religiusitas pada atlet sepak takraw sebelum bertanding. Hal tersebut di buktikan pada hasil pengolahan data yang diperoleh nilai signifikansi (sig.) 0.451 artinya > 0.05

REFERENSI

- Akbar, I., Psikologi, P. S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2019). *KETANGGUHAN MENTAL PADA ATLET SEPAKBOLA DI*. Club, A., Di, B., & Kediri, K. (2021). Tingkat Kecemasan dan Stress Atlet pada saat Kejuaraan antar Club Bolavoli di Kota Kediri. *Sinkesjar*, 448–458.
- Dalva Erzamiya Devani, M. I. (2020). *TINGKAT KECEMASAN ATLET PBV TUNAS MUDA UNESA PASCA PANDEMI*. 1–6.
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage publications.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: the tailored design method* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Fadli, Z., & Ansho, K. (2019). Survey tentang aspek-aspek psikologis atlet sepak takraw putra Sumut dalam menghadapi Pekan Olahraga Swilayah Viii Tahun 2011 Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18(1), 31–39.

- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/14305>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1970). *Religion and society in tension: a publi. from the research program in the Sociology of Religion Survey Research Center, Univ. of Calif., Berkeley.*
- Hendra, S., Supriatna, E., & Purnomo, E. (2013). Tingkat Kecemasan Atlet Bola Voli Sebelum Bertanding. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(4), 1–10.
- Hidayat, R., Budi, D. R., Purnamasari, A. D., Febriani, A. R., Listiandi, D., Jasmani, P., Kesehatan, F. I., Soedirman, U. J., Banyumas, K., & Takraw, S. (2020). *Faktor Kondisi Fisik Dominan Penentu Keterampilan Bermain Sepak Takraw*. 33–40.
- Irawan, S. I. (2021). Profil Tingkat Kecemasan Atlet Pencak Silat. *Satya Widya*, 36(1), 1–8. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p1-8>
- Iyakrus, I., & Ramadhan, A. (2021). Tingkat keterampilan sepak sila pada permainan sepak takraw. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 225–230.
- Joseph, S., & DiDuca, D. (2007). The Dimensions of Religiosity Scale: 20-item self-report measure of religious preoccupation, guidance, conviction, and emotional involvement. *Mental Health, Religion and Culture*, 10(6), 603–608. <https://doi.org/10.1080/13674670601050295>
- Kurniawan, W. P., & Firdaus, M. (2020). Pendekatan bermain sebagai solusi mengenalkan teknik dasar sepak takraw. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 226–241.
- Latan, H., Jose, C., Jabbour, C., Beatriz, A., & Sousa, L. De. (2020). Social Media as a Form of Virtual Whistleblowing : Empirical Evidence for Elements of the Diamond Model. *Journal of Business Ethics*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04598-y>
- Martens, R. (1977). *Sport competition anxiety test.*
- Marwanto, M. (2020). ASPEK PATRIOTISME DAN RELIGIUS NOVEL SEBELAS PATRIOT KARYA ANDREA HIRATA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 36–48.
- Melati, C. A., Susilawati, S., & Rikmasari, R. (2017). Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM Unpad. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 3(3), 15–20.
- Murti, D. L. A. W., Marani, I. N., & Rihatno, T. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Tungkai, Kelentukan Togok dan Keseimbangan Terhadap Servis Sepak Takraw. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 115–126.
- Ramadhan, A., & Bulqini, A. (2018). Analisis Receive pada Pertandingan Final Sepak Takraw Pomda Jatim 2017. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 1(1), 13–19.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach.* Wiley, Chichester, Hoboken.
- Setyorini, N. (2014). Aspek-Aspek Stilistika Novel Lalita Karya Ayu Utami. *Jurnal Bahtera*, 1(2), 21–33.
- Speklé, R. F., & Widener, S. K. (2018). Challenging issues in survey research: Discussion and suggestions. *Journal of Management Accounting Research*, 30(2), 3–21.
- Sultan, A., Susandi, B., Wahyudi, E., & Fajarwati, S. (2020). *Andi Sultan Brilin Susandi Eka Wahyudi dan Sri Fajarwati (2020) Profil Mood Atlet Pra-Pon*

Sepak Takraw Puteri Sulawesi Tengah Dalam Melakukan Latihan [164] PROFIL MOOD ATLET PRA-PON SEPAK TAKRAW PUTERI SULAWESI TENGAH DALAM MELAKUKAN LATIHAN. 5, 164–176.
<https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5>

Utama, A., & Wahyudi, D. (2016). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 3(2), 1–13.

Wijayanti, I. A., & Hartini, N. (2019). Kecemasan bertanding pada atlet taekwondo ditinjau dari religiusitas. *Psikologi - Universitas Airlangga, April*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20184.96006>